

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Strategi *fundraising* ZIS pada Program Jekat di Laznas BMH Perwakilan Kalimantan Selatan dilaksanakan adalah berangkat pada kemaslahatan umat sebagai dasar dalam penyusunan program.

Strategi *fundraising* ZIS yang dilakukan adalah membangun hubungan baik (personal) dengan donatur, memaksimalkan SDM yang ada untuk program JEKAT, menerapkan standar operasional prosedur (kebijakan) dalam melakukan penjemputan seperti menggunakan atribut untuk tanda pengenal, penjemputan secara *door to door* ke rumah maupun instansi para donator.

Terakhir untuk menunjang keberhasilan dari strategi yang berjalan dan berlangsung, diadakan rapat rutin per tiga bulanan (triwulan), serta rapat evaluasi secara menyeluruh per enam bulannya, namun selain evaluasi yang dilakukan secara berkala, ada pula terdapat pelaksanaan evaluasi secara langsung dalam keseharian melakukan program, seperti teguran secara lisan, maupun melalui *whatsapp*. Sehingga strategi yang sudah berjalan dan mampu dikembangkan dapat berjalan sesuai dan selaras dengan apa yang telah dirancang oleh pihak Laznas Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Kalimantan Selatan

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi *fundraising* ZIS Pada Program Jekat (Jemput Zakat, Infak, dan Sedekah) di Laznas Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Kalimantan Selatan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan lembaga maupun penelitian selanjutnya.

1. Bagi Laznas BMH Perwakilan Kalimantan Selatan
 - a. lembaga perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia guna mendukung efektivitas pelaksanaan Program Jekat. Rencana perekrutan relawan mahasiswa yang telah dirancang sebaiknya segera direalisasikan agar dapat membantu pelaksanaan kegiatan *fundraising* di lapangan.
 - b. Lembaga perlu mengoptimalkan strategi penghimpunan zakat mal, khususnya dari sektor korporasi dan perusahaan besar yang beroperasi di Kalimantan Selatan. Potensi zakat dari sektor pertambangan batu bara dan dunia usaha masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan.
 - c. Penguatan kepercayaan public atau *brand awareness* dan pemasaran digital perlu menjadi perhatian organisasi.
 - d. Lembaga perlu terus melakukan penguatan sistem organisasi dan penyempurnaan prosedur operasional yang telah ada.

- e. Budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai pesantren serta pendekatan berbasis komunitas perlu dipertahankan dan dikembangkan.
- f. Bisa memkasimalkan potensi strategis, seperti bersebrangan dengan Pasar Bauntung Kota Banjarbaru yang merupakan sentral dagang masyarakat.
- g. Terakhir lembaga perlu segera melakukan mitra kerjasama dengan instansi pendidikan, agar bisa memanfaatkan dan mengembangkan populasi sdm di lembaga zakat secara khusus, maupun di lembaga filantropi islam secara luas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas terkait strategi *fundraising* pada lembaga amil zakat. Salah satu aspek yang dapat diteliti lebih lanjut adalah peran dan efektivitas keterlibatan amil perempuan dalam kegiatan *fundraising* pada lembaga yang berbasis nilai-nilai pesantren. Kajian tersebut dapat memberikan perspektif baru mengenai pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi filantropi Islam.

Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji dampak Program Jekat terhadap tingkat kesejahteraan mustahik secara lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

maupun metode campuran (*mixed methods*). Penelitian semacam ini penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana program yang dijalankan mampu memberikan perubahan ekonomi dan sosial bagi penerima manfaat dalam jangka panjang.